

PENERAPAN ORNAMEN DAN STRUKTUR CANDI DERMO PADA PERANCANGAN RUPA HURUF EKSPERIMENTAL

Ika Hanny Acti Fitria¹, Hendro Aryanto²

¹Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ika.18026@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
hendroaryanto@unesa.ac.id

Abstrak

Sidoarjo adalah salah satu daerah di Jawa Timur yang di dalamnya telah tumbuh dan hidup beberapa unsur kebudayaan. Salah satu unsur kebudayaan berupa peninggalan masa kerajaan Hindu-Budha di Sidoarjo adalah Candi Dermo. Perancangan *experimental typeface* yang mengangkat arsitektur candi sebagai wujud inspirasi perancangan dalam upaya melestarikan budaya lokal belum ditemukan, menanggapi hal tersebut maka dilakukan perancangan rupa huruf eksperimental dengan mengimplementasikan ornamen dan struktur candi sebagai sumber inspirasi. *Experimental typeface* mempunyai karakteristik yang ekspresif dan berciri khas, sehingga dapat menjadi media yang tepat dalam tipografi untuk merepresentasikan ornamen dan struktur Candi Dermo. Melalui wawancara, observasi, dan studi literatur, perancangan ini menerapkan metode analisis SWOT sebagai acuan konsep perancangan. Hasil perancangan adalah berupa *experimental typeface* Candi Dermo dalam *uppercase, lowercase, numeric, dan punctuation* yang diharapkan dapat memperkaya ragam tipografi Indonesia yang mengangkat unsur budayanya dan dapat berperan dalam pelestarian budaya di Sidoarjo. Contoh penerapan typeface dapat diaplikasikan pada berbagai media, baik media cetak berupa billboard, poster, dsb maupun media digital berupa aset grafis untuk media sosial.

Keywords: *Experimental Typeface, Candi Dermo, Perancangan, Ornamen, Struktur*

Abstract

Sidoarjo is one of the areas in East Java where several elements of culture have grown and lived. One of the cultural elements in the form of relics of the Hindu-Buddhist kingdom in Sidoarjo is Dermo Temple. Experimental typeface design that elevates temple architecture as a form of design inspiration in an effort to preserve local culture has not been found, responding to this, experimental typeface design is carried out by implementing temple ornaments and structures as a source of inspiration. Experimental typeface has expressive and distinctive characteristics, so it can be an appropriate medium in typography to represent the ornaments and structures of Dermo Temple. Through interviews, observations, and literature studies, this design applies the SWOT analysis method as a reference for the design concept. The result of the design is an experimental typeface of Dermo temple in uppercase, lowercase, numeric, and punctuation which is expected to enrich the variety of Indonesian typography that elevates its cultural elements and can play a role in cultural preservation in Sidoarjo. Examples of the application of typefaces can be applied to various media, both print media in the form of billboards, posters, etc. and digital media in the form of graphic assets for social media.

Keywords: *Experimental Typeface, Dermo Temple, Design, Ornament, Structure*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai keragaman budaya pada tiap

daerahnya. Keunikan dari budaya dan sejarah yang tumbuh dan berkembang di tiap daerah tersebut menjadi dasar dari terbentuknya sebuah

warisan dari leluhur yang tetap ada dan dijaga kelestariannya hingga sekarang. Menurut Koentjaraningrat (2004) ada tujuh unsur kebudayaan universal, yaitu: (1) sistem religi dan upacara keagamaan, (2) sistem dan organisasi kebudayaan, (3) sistem pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem mata pencaharian hidup, (7) sistem teknologi dan peralatan. Candi sebagai salah satu pembentuk unsur kebudayaan yang termasuk ke dalam sistem teknologi dan peralatan, kerap ditemukan dalam kondisi yang memprihatinkan karena selain usia candi yang mencapai ratusan bahkan ribuan tahun, candi juga telah lama ditinggalkan dan tidak lagi difungsikan sebagaimana fungsi awal didirikan sehingga menjadi monumen mati (Sedyawati et al., 2013). Menanggapi hal tersebut diperlukan upaya pelestarian cagar budaya agar identitas bangsa tetap terjaga.

Widyatmoko, Sanusi, Lumenta, dan Sungatno (2010) menyatakan bahwa dalam menjaga kelestarian budaya dapat dilakukan dengan upaya konservatif dan eksploratif. Upaya konservatif dapat dipahami sebagai usaha pelestarian temuan artefak secara langsung yang dilakukan oleh instansi pelestari.

Upaya lain yang mendukung adalah upaya eksploratif yang merupakan upaya pelestarian dengan cara mengembangkan budaya lampau untuk diakulturasikan menjadi bentuk baru yang sejalan dengan perkembangan masa kini agar budaya tersebut lebih mudah diterima dan diaplikasikan secara universal karena tidak lagi hanya bersifat lokal. Dalam penerapannya, upaya eksplorasi memungkinkan untuk mengubah wujud asli menjadi bentuk baru, dan dalam hal ini adalah bangunan candi.

Candi dapat dipahami sebagai istilah yang merujuk pada bangunan religious maupun non-religious yang terbuat dari bata atau batu sebagai tempat ibadah peninggalan purbakala dari masa Hindu-Buddha. Salah satu candi di Indonesia adalah Candi Dermo di Sidoarjo yang berjenis gapura paduraksa. Candi yang diperkirakan dibangun pada tahun 1353M, keberadaannya dipercaya sebagai gerbang atau pintu suci untuk memasuki kawasan kerajaan Majapahit. Selain struktur bangunan yang unik dengan sayap pada kedua sisi candi, Candi Dermo juga mempunyai motif pada tiap sisinya.

Walau telah dilakukan upaya konservasi, hingga akhir tahun 2020 lalu, Candi Dermo di Sidoarjo masih belum banyak diketahui bahkan oleh masyarakat Sidoarjo sendiri. Maka menanggapi hal tersebut, diperlukan upaya alternatif lain yang bersifat eksploratif untuk membantu pelestarian Candi Dermo. Salah satu alternatif upaya eksplorasi adalah dengan melalui tipografi.

Tipografi adalah salah satu bagian dari rangkaian sejarah manusia dan peradabannya (Sihombing, 2015). Selain sebagai media baca tulis penyampai pesan, tipografi dapat pula digunakan sebagai media atau instrumen dalam mempopulerkan budaya. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Widyatmoko, Sanusi, Lumenta, dan Sungatno (2010) bahwa Tipografi adalah media yang dapat menjadi alternatif solusi untuk menanggapi isu kebangsaan dan budaya. Sifat tipografi yang universal dan dapat diterapkan di berbagai media dapat menjadi solusi untuk mengimplementasikan rupa Candi Dermo secara global agar lebih dikenal.

Salah satu upaya eksploratif dapat melalui perancangan rupa huruf eksperimental atau yang kemudian disebut eksperimental *typeface*. Ditinjau dari bentuk dan karakteristiknya, eksperimental *typeface* merupakan hasil pengembangan dari kategori display atau dekoratif. Penjelasan mengenai *typeface* dapat dipahami sebagai *typeface* yang ekspresif, kreatif, dan spesial dengan menyeimbangkan antara fungsi tipografi sebagai penyampai pesan dengan tipografi sebagai seni. Sehingga dengan melihat karakteristiknya yang ekspresif, kreatif, dan spesial, eksperimental *typeface* adalah solusi yang dapat dijadikan sebagai media baru dalam memperkenalkan dan memelihara kelestarian Candi Dermo dengan rancangan *typeface* yang berdasar pada struktur dan motif atau ornamen dari Candi Dermo.

Berdasar latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : 1) bagaimana proses perancangan eksperimental *typeface* dengan menerapkan ornamen, struktur Candi Dermo, 2) bagaimana wujud dan penerapan desain eksperimental *typeface* yang menerapkan ornamen dan struktur Candi Dermo. Sasaran pada perancangan ini ada pada bentuk

pengembangan struktur dan ornamen Candi Dermo melalui perancangan rupa huruf eksperimental yang menyertakan unsur visual Candi Dermo ke dalam rancangan tersebut sebagai upaya pelestarian candi. Dengan rumusan perancangan

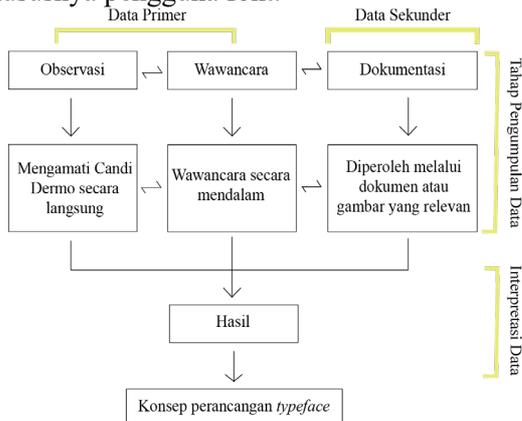
yang digunakan dalam perancangan *typeface* dengan menerapkan ornamen dan struktur Candi Dermo sehingga menjadi alternatif media dalam pelestarian budaya.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan di kawasan Candi Dermo, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dengan menerapkan metode kualitatif dengan menerapkan metode analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*) serta USP (*Unique Selling Proposition*) untuk menganalisis data.

Penelitian ini menaruh fokus sasaran pada salah satu warisan budaya di Sidoarjo, yaitu Candi Dermo sebagai objek warisan budaya yang akan diterapkan pada perancangan *experimental typeface* dengan hasil penelitian yang menargetkan generasi muda hingga dewasa khususnya pengguna font.



Bagan 2.1. Skema teknik pengumpulan data (Sumber: Fitria, 2022)

Untuk mencukupi kebutuhan data yang diperlukan dalam perancangan, penelitian memerlukan sumber data, selain agar karya yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sumber data juga digunakan sebagai acuan dalam perancangan karya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data. Sumber data tersebut dapat

masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) sebagai upaya dalam melestarikan Candi Dermo melalui tipografi, 2) mendeskripsikan proses

berupa sumber data primer maupun sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari objek yang menjadi sumber inspirasi dalam hal ini adalah Candi Dermo di Sidoarjo, dan hasil dari wawancara yang diperoleh langsung dari masyarakat sekitar maupun dari juru pelihara situs Candi Dermo. Data sekunder pada penelitian, secara tidak langsung diperoleh melalui hasil riset dari buku, jurnal, maupun artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan analisis. Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini berupa analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*) serta USP (*Unique Selling Proposition*). Teknik analisis juga dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah didapat. Teknik analisis SWOT digunakan untuk menganalisis faktor internal yang terdiri dari *Strength* dan *Weakness* serta faktor eksternal yang terdiri dari *Opportunity* dan *Threat* dengan membuat matriks antara faktor-faktor tersebut, sehingga akan mendapatkan beberapa alternatif strategi dalam perancangan. Melalui matrik tersebut maka juga akan diketahui USP dari karya yang akan dihasilkan nantinya.

Metode Perancangan

Agar proses perancangan dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan tahapan proses perancangan. Tahapan yang diterapkan pada penelitian ini meliputi:

1. Memahami Permasalahan

Tahap ini dilakukan untuk mempelajari dan memahami objek yang dikaji.

2. Engulfment Data

Pada tahap ini dilakukan penghimpunan data yang berkaitan dengan objek kajian.

3. Interpretasi Data

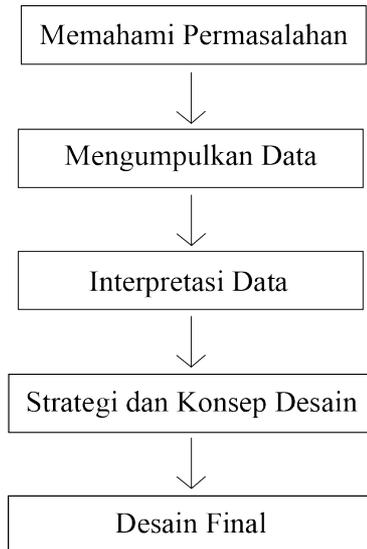
Tahap dimana setelah data yang diperlukan dikumpulkan dilakukan analisis.

4. Konsep Desain

Pada tahap ini mulai dilaksanakan perancangan desain dengan membuat konsep desain berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

5. Desain Final

Pada tahap ini dilakukan pengembangan desain hingga menghasilkan karya desain final.



Bagan 2.2. Skema Perancangan
(Sumber: Fitria,2022)

KERANGKA TEORETIK

Candi Dermo: Struktur dan Ornamennya

Candi Dermo merupakan salah satu candi peninggalan kerajaan Majapahit yang ada di desa Candi Negoro, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Diperkirakan dibangun pada tahun 1353 M, Candi bercorak Hindu ini dibangun di bawah pemerintahan Adipati Terung, tepatnya saat pemerintahan Majapahit dipimpin oleh Raden Hayam Wuruk. Selesai dipugar pada tahun 2020 lalu, Candi Dermo dulunya mempunyai 4 arca yang menempel pada dindingnya, arca tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu arca manusia bersayap dan arca Kala, namun untuk kepentingan keamanan saat ini arca tersebut dipindahkan ke museum yang ada di Trowulan, Mojokerto.

Dari cerita yang berkembang di masyarakat, Candi Dermo adalah salah satu pintu suci untuk masuk ke kawasan Majapahit. Candi Dermo mempunyai struktur yang cukup ramping dengan atap yang mengerucut ke atas hal ini sejalan

dengan apa yang dikatakan oleh Tim Jelajah Wisata Maya (2017) bahwa candi di Jawa Timur mempunyai struktur yang berbeda dengan struktur candi di Jawa Tengah yang mempunyai ukuran besar dan berdimensi geometris vertikal, candi di Jawa Timur terlihat lebih artistik dan mempunyai struktur yang ramping, berundak secara horizontal dengan tatakan atau kaki candi yang tinggi dan berbentuk selasar bertingkat.

Ragam hias pada candi berupa relief yang dipahatkan pada dinding luar candi baik pada bagian kaki, tubuh, atap candi, pelipit, bidang hias atau panil, dan pilaster. Istari, Ita (2015) relief candi umumnya dibedakan menjadi dua jenis, yakni relief cerita dan relief non-cerita. Pada Candi Dermo hanya terdapat ragam hias atau ornamen relief non-cerita. Walau telah dilakukan pemugaran beberapa kali, Candi Dermo masih memiliki ornamennya yang menempel di beberapa bagian candi. Ornamen yang ada pada dinding adalah ragam hias tumbuh-tumbuhan berupa sulur daun yang mengelilingi bagian atas sisi luar candi dan beberapa motif geometris di bagian kaki candi.



Gambar 3.1. Ornamen tumbuhan pada Candi Dermo
(Sumber: Istari, T.M.R. 2015. Ragam Hias Candi-Candi di Jawa)

Typeface, Font, dan Tipografi

Typeface merupakan sebuah bentuk desain atau gaya yang khusus dan berciri khas dari sekumpulan huruf itu sendiri. *Typeface* berbeda dengan *font*. *Font* merupakan representasi atau versi lain yang dapat mencakup ukuran maupun ketebalan dari *typeface* tersebut. Keseluruhan versi *font* tersebut dapat disebut dengan istilah *Type Family*.

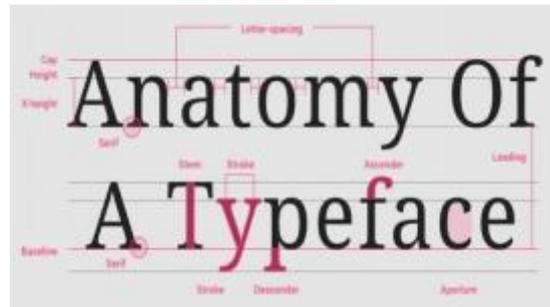
Typeface dan *font* dapat dipelajari melalui tipografi agar mampu bekerja dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan kemajuan teknologi dan peradaban yang semakin berkembang seiring waktu, pengertian dari

tipografi juga berubah-ubah. Secara tradisional, tipografi berkaitan dengan penataan huruf melalui media manual berupa lempengan baja atau karet yang timbul yang kemudian ditempel pada kertas setelah terkena tinta (Putra, 2020). Selain mengenai huruf dan proses pembuatannya, pengertian tipografi secara tradisional juga berkaitan dengan proses percetakannya. Kusrianto (2010) dalam bukunya menyatakan bahwa saat ini tipografi dapat diartikan sebagai seni sekaligus teknik dalam merancang maupun menata aksara dalam kaitannya untuk menyusun publikasi visual, baik cetak maupun non-cetak. Seiring dengan perkembangan teknologi, tipografi mempunyai makna yang luas. Pada masa kini, tipografi dapat diartikan sebagai seluruh disiplin yang berkaitan dengan huruf.

Anatomi Huruf

Anatomi huruf merupakan langkah awal yang amat penting untuk dipelajari pada Tipografi, khususnya saat akan merancang sebuah *typeface*. Kusrianto, Adi (2010) menjelaskan bahwa pada tipografi terdapat dua aspek dari anatomi huruf, *pertama* adalah aspek mengenai dimensi fisik yang berhubungan dengan teknis, misalnya tentang bagaimana cara mengukur huruf tersebut baik secara lebar ataupun tingginya, dan dalam satuan ukuran apa yang baku untuk menyatakan ukuran tersebut. Ukuran-ukuran tersebut kemudian dapat diterapkan pada program komputer yang akan digunakan untuk merancang set karakter tersebut. *Kedua*, adalah aspek yang berhubungan dengan estetika, bentuk, konstruksi dan penampilan secara fisik pada tiap karakter yang mempunyai ciri khas tersendiri..

Anatomi pada huruf sederhananya dapat dipahami seperti anatomi pada manusia. Huruf mempunyai bagian-bagian untuk menyusunnya, seperti anggota tubuh pada manusia. Anatomi pada huruf menyerupai anatomi pada manusia namun perbedaannya adalah tidak semua huruf memiliki bagian yang sama, tidak seperti manusia yang pada semua orang mempunyai anggota tubuh yang sama seperti tangan, kaki, hidung, dan sebagainya. Maka dapat dipahami jika anatomi huruf terasa lebih eksklusif, karena anatomi di tiap huruf berbeda, tidak semua sama memilikinya (Rustan, 2011).



Gambar 3.2. Anatomi Huruf
(Sumber: <https://kreativv.com/prinsip-tipografi/amp/>)

Experimental Typeface

Dapat disebutkan bahwa *experimental typeface* merupakan hasil eksplorasi dari *decorative* atau *display typeface*. Penjelasan untuk *experimental typeface* belum bisa dipadatkan secara pasti, namun dapat diartikan sebagai *typeface* yang ekspresif, kreatif, dan spesial dengan menyeimbangkan antara fungsi tipografi sebagai penyampai pesan dengan tipografi sebagai seni. Carter, Rob (1997) menyatakan bahwa tipografi eksperimental hadir sebagai alat untuk memperluas batasan-batasan pada tipografi dengan membebaskan bentuk visual dan verbal serta hubungan antara kata dengan gambar yang memungkinkan desainer untuk melakukan pengembangan seperti menunjukkan sisi yang menghibur, serta sesuatu yang mengejutkan yang terdapat pada tipografi.

Berangkat dari pemahaman mengenai *experimental typeface* oleh Rob Carter, maka perancangan *typeface* Candi Dermo akan menjadi lebih bebas dan leluasa dalam eksplorasi bentuk visual serta pengaplikasiannya pada berbagai media tanpa terikat batasan-batasan peraturan pada tipografi

Namun mengingat bahwa fungsi dari *typeface* yang akan dirancang dalam penelitian ini tidak hanya sebagai media dalam menuangkan seni tapi juga sebagai media komunikasi penyampai pesan, kebebasan dalam eksplorasi bentuk visual akan ada batasan-batasan dalam eksplorasinya. Hal yang paling penting saat merancang maupun menggunakan *experimental typeface* ini adalah dengan memperhatikan segi keunikan dan keterbacaan. Secara visual, ada beberapa cara untuk mengekspresikan *experimental typeface*, diantaranya adalah melalui rupa huruf, ukuran, tekstur, warna, distorsi, repetisi, *proximity*, dsb.



Gambar 3.3. *Experimental Typeface*
(Sumber:

<https://www.mikenessdesign.com/project/glitch-type/>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perancangan melalui lima tahapan yang diterapkan secara sistematis dan berurutan. Sedangkan *Experimental typeface* yang akan dirancang adalah hasil dari interpretasi Candi Dermo dengan tetap memperhatikan unsur keterbacaannya. Selain unsur keterbacaan, hal lain yang perlu diperhatikan ada pada anatomi huruf yang menerapkan bentuk visual struktur dan ornamen Candi Dermo.

a. Identifikasi dan Pengumpulan Data

Tahap awal pada penelitian ini pada hakikatnya adalah dengan memahami apa yang menjadi sebuah permasalahan yang mana telah dijelaskan pada bagaian sebelumnya. Pada tahap ini adalah dimulai dengan pengumpulan data baik mengenai Candi Dermo maupun tipografi eksperimental.

Hasil Observasi

Berangkat dari hasil pengamatan, Candi Dermo merupakan salah satu candi bercorak Hindu yang berada di desa Candi Ngoro, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Candi Dermo sebagai candi Jawa Timuran mempunyai struktur yang cukup ramping bila dibandingkan dengan candi Jawa Tengahan yang mempunyai struktur lebih lebar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan langsung, Candi Dermo merupakan candi berjenis gapura paduraksa yang bagaian atapnya mengerucut keatas dengan bagian bawah yang berundak. Melihat dari strukturnya yang berbentuk gapura Walau sudah berdiri selama 6 abad lebih, Candi Dermo masih memiliki ornamennya yang menempel jelas pada bagian

atap maupun kaki candi. Pada Candi Dermo juga terdapat susunan struktur sayap pada bagian kiri dan kanan candi yang mempunyai panjang 1,7 m setelah dilakukan pemugaran sehingga dapat diketahui fungsi lain Candi Dermo adalah sebagai pintu masuk ke suatu wilayah yang pada masa itu Majapahit sedang memerintah.

Ornamen yang menempel pada Candi Dermo adalah ragam hias tumbuhan berupa sulur daun yang berada di bagian atas candi dan ragam hias geometris yang ada di bagian kaki candi. Berbeda dengan candi di Jawa Tengah yang menggunakan batu andesit, Candi Dermo menggunakan batu bata merah yang membuatnya berwarna oranye hingga coklat, hal ini juga termasuk pada salah satu karakteristik candi Jawa Timuran yang menggunakan bata merah.



Gambar 4.1. Ornamen Geometris pada bagian bawah Candi Dermo

(Sumber: Fitria, 2022)

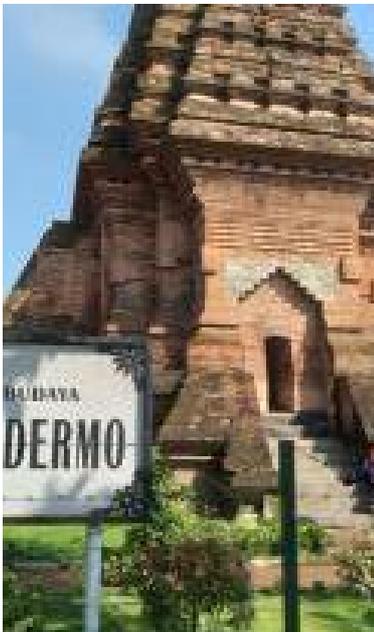
Hasil Wawancara

Berdasar pada hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hadi Ismawanto sebagai juru pelihara Candi Dermo pada tanggal 15 Mei 2022, diketahui bahwa Candi Dermo dibangun sekitar tahun 1353 M. Bapak Hadi menjelaskan bahwa dan untuk menjaga kelestarian situs budaya, lembaga konservasi telah melakukan beberapa kali upaya konservasi terhadap Candi Dermo, yaitu antara tahun 1905 hingga tahun 1914 dan yang terbaru pada akhir tahun 2020 lalu. Bapak Hadi juga menjelaskan bahwa sebenarnya pada Candi Dermo terdapat pahatan yang menghiasi struktur candi, salah satunya adalah manusia bersayap yang dikaitkan dengan upacara pelepasan jiwa untuk tokoh kerajaan. Selain pahatan manusia bersayap, Candi Dermo dulunya juga mempunyai empat

arca yang menempel pada dinding candi yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu arca manusia bersayap dan arca kala (*kolo*) namun demi kepentingan keamanan saat ini arca-arca tersebut dipindahkan ke Trowulan, Mojokerto (komunikasi pribadi, 15 Mei 2022)

Belum ditemukan bukti sejarah pasti mengenai asal-usul dari Candi Dermo namun masyarakat sekitar mempercayai bahwa Candi Dermo didirikan sebagai pintu suci untuk memasuki wilayah kerajaan Majapahit. Kini setelah 6 abad lebih, Candi Dermo tidak lagi berfungsi seperti maksud awal didirikannya, namun saat ini masih ada beberapa orang yang datang untuk melakukan upacara keagamaan.

Hasil Dokumentasi



Gambar 4.2. Candi Dermo tampak depan (Sumber : Fitria,2022)



Gambar 4.3. Ornamen Candi Dermo di bagian atas (Sumber : Fitria 2022)



Gambar 4.4. Ornamen sulur daun Candi Dermo (Sumber : Fitria 2022)



Gambar 4.5. Ilustrasi vektor Candi Dermo tampak depan (Sumber : Fitria 2022)

b. Interpretasi Data

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data yang sudah terkumpul. Interpretasi data dilakukan dengan membuat tabel interpretasi data dan menggunakan teknik SWOT.

Interpretasi data diperoleh dengan memaparkan hasil data yang telah terkumpul melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan disajikan pada tabel. Objek penelitian yang akan dikaji adalah Candi Dermo, baik struktur, maupun ornamennya sebagai landasan dalam perancangan *typeface*.

Teknik analisis SWOT digunakan untuk menganalisis faktor internal yang terdiri dari faktor internal serta faktor eksternal yang dengan membuat matriks antara faktor-faktor tersebut.dalam perancangan *typeface*

Tabel 4.1. Hasil analisis SWOT

Matriks Analisis	<i>Strenght</i>	<i>Weakness</i>
------------------	-----------------	-----------------

SWOT	<p>1) Candi Dermo mempunyai struktur dan ornamen yang lengkap.</p> <p>2) Tipografi dapat dimanfaatkan sebagai media pelestari situs budaya.</p>	<p>1) Tipografi eksperimental mempunyai resiko untuk sulit dibaca karena sifatnya yang ekspresif.</p>	<p>bata merah</p> <p>-Pintu ada di kedua sisi dengan bingkai atas yang melengkung dan ornamen berbentuk piramid</p> <p>-Mempunyai ornamen berupa sulur daun yang mengelilingi bagain luar candi dan ornamen berupa ragam hias geometris dibagian bawah luar candi</p> <p>-Candi Dermo mempunyai struktur sayap di kedua sisinya</p> <p>-Mempunyai kesan kokoh dan kuat</p> <p>-Dihalaman depan area situs Candi Dermo, terdapat papan penanda situs candi Dermo</p>	<p>-Candi Dermo diketahui sebagai pintu suci untuk memasuki kawasan Majapahit</p> <p>- Telah dilakukan beberapa kali renovasi hingga akhir tahun 2020 lalu</p> <p>-Ornamen hanya sebagai hiasan, belum ditemukan makna pasti mengenai ornamen Candi Dermo</p>	<p>tampak terawat dengan baik</p>
Opportunity	<p>Strategi S-O</p> <p>1) Merancang <i>typeface</i> dengan berdasar pada struktur dan ornamen Candi Dermo yang dapat diaplikasikan pada berbagai media</p> <p>2) Tipografi eksperimental dapat dimanfaatkan untuk mengimplementasikan Candi Dermo ke dalam bentuk yang lebih modern dan kreatif</p>	<p>Strategi W-O</p> <p>1) Merancang eksperimental <i>typeface</i> dengan tetap memperhatikan unsur seni dan keterbacaan pada karya berdasar pada struktur dan ornamen Candi Dermo.</p> <p>2) Merancang eksperimental <i>typeface</i> dengan menggunakan bantuan media elektronik agar karya mendapat hasil yang maksimal</p>			
Weaknes	<p>Strategi S-T</p> <p>1) Merancang <i>typeface</i> yang berciri khas dengan menyertakan ornamen dan struktur Candi Dermo sebagai upaya pelestarian.</p> <p>2) Merancang eksperimental <i>typeface</i> yang eksklusif sebagai <i>headline</i></p>	<p>Strategi W-T</p> <p>Rancangan <i>typeface</i> yang menyajikan keseimbangan antara tipografi sebagai seni dan media penyampai pesan dengan memberikan ciri khas Candi Dermo Merancang eksperimental <i>typeface</i> yang merepresentasikan Candi Dermo</p>			

Tabel diatas adalah analisis dan hasil dari matriks SWOT terhadap faktor internal (*Strenght-Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity-Threats*) yang menghasilkan beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan dalam perancangan *experimental typeface*.

Selain analisis SWOT, hasil pengumpulan data dari ketiga dokumen juga diterjemahkan melalui tabel interpretasi data. Berikut adalah tabel interpretasi data yang diperoleh:

Tabel 4.2. Hasil interpretasi data

Interpretasi Terhadap Candi Dermo		
Observasi	Wawancara	Dokumentasi
-Candi bercorak Hindu.	-Didirikan sekitar tahun 1353 M pada masa pemerintahan Majapahit	-Bentuk struktur candi dirancang mengerucut keatas.
-Jenis candi gapura paduraksa		- Area sekitar Candi Dermo
-Struktur Candi Dermo menggunakan		

c. Strategi dan Konsep Perancangan

Strategi dan konsep perancangan *typeface* dihasilkan dengan berdasar pada data yang telah dianalisis menggunakan metode SWOT maupun matriks interpretasi data. Hasil dari analisis tersebut kemudian menjadi poin landasan dalam penentuan strategi dan konsep perancangan karya tipografi.

Strategi

Berdasar pada tabel matriks analisis SWOT terdapat beberapa alternatif strategi yang digunakan. Dalam perancangan ini strategi yang digunakan adalah strategi *Strength-Opportunity* (S-O) dan *Weakness-Threats* (W-T) yakni dengan merancang *experimental typeface* yang berdasar pada bentuk visual dari struktur dan ornamen Candi Dermo dengan menyeimbangkan fungsi tipografi sebagai seni dan fungsi tipografi sebagai media penyampai pesan untuk menghadirkan Candi Dermo pada bentuk yang lebih modern dan kreatif sebagai bentuk media dalam usaha pelestarian situs Candi Dermo. Strategi tersebut kemudian akan diterapkan dan menjadi landasan dalam perancangan *typeface*.

USP

Unique Selling Proposition yang terdapat pada rancangan *typeface* adalah penyajian dan penerapan ornamen dan struktur Candi Dermo ke dalam *experimental typeface* sehingga dapat menjadi media pelestari bagi candi yang dapat diaplikasikan dimana saja, baik di media digital maupun media cetak agar lebih dikenal oleh

masyarakat, khususnya oleh masyarakat Sidoarjo sendiri.

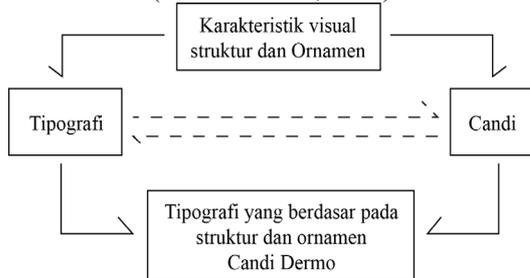
Konsep Perancangan

Konsep perancangan karya *typeface* akan dilandasi dengan hasil dari analisis data yang terdiri dari tabel matrik SWOT dan tabel interpretasi data. Konsep pada perancangan karya tipografi akan dibagi menjadi dua jenis konsep, yakni konsep umum dan konsep khusus.

1. Konsep Umum

Konsep umum pada perancangan karya *typeface* berikut adalah dengan menjadikan struktur dan ornamen Candi Dermo sebagai inspirasi dan landasan dalam perancangan *experimental typeface*. Beberapa struktur maupun ornamen yang tampak menonjol sebagai ciri identitas Candi Dermo akan menjadi poin utama dalam perancangan karya *experimental typeface* karena dimaksudkan sebagai representasi Candi Dermo dalam rancangan huruf eksperimental guna sebagai pelestarian situs Candi Dermo.

Bagan 4.1. Skema Konsep Umum Perancangan *Typeface* Candi Dermo (Sumber: Fitria, 2022)

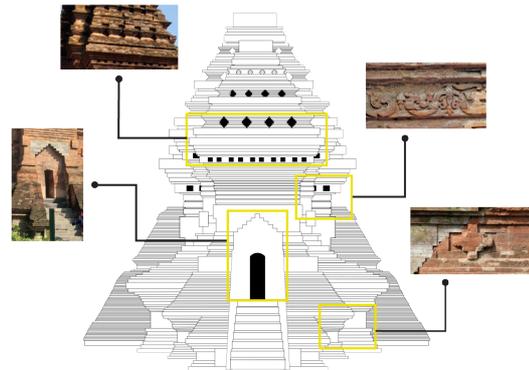


2. Konsep Khusus

Konsep khusus pada perancangan *experimental typeface* ini adalah dengan mengimplementasikan beberapa bagian visual khas dari struktur dan ornamen Candi Dermo ke dalam rancangan *typeface*. Sehingga rancangan bentuk *typeface* akan menyertakan beberapa bagian struktur maupun ornamen Candi Dermo.

Perancangan *experimental typeface* dengan mengimplementasikan bentuk struktur dan ornamen Candi Dermo dirancang dengan lebih berfokus pada penggunaan media digital (perangkat lunak pengolah grafis) pada proses perancangannya. Walau proses perancangan lebih menekankan pada media digital, tahap awal perancangan yang berupa proses observasi bentuk dan sketsa awal dilakukan dengan menggunakan media kertas agar mempermudah

proses penjelajahan variasi atau alternatif bentuk visual *typeface* sebelum memasuki proses digital.



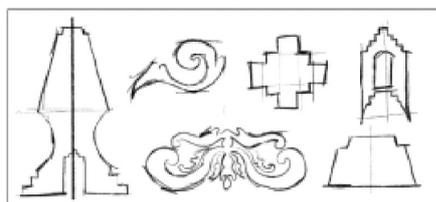
Gambar 4.6. Bagian Candi Dermo yang menjadi poin perancangan (Sumber: Fitria, 2022)

Langkah Awal Perancangan *Experimental Typeface*

Tahap awal dalam perancangan *experimental typeface* dimulai dengan melakukan pengamatan atau observasi terhadap bentuk struktur dan ornamen Candi Dermo.

Pada bagian tahap observasi ini akan menjadi penting untuk menjadi sebuah dasar atau juga sebagai landasan dalam perancangan bentuk maupun anatomi *typeface* yang mengimplementasikan Candi Dermo.

Visual yang akan ditampilkan dari rancangan *typeface* adalah bentuk struktur Candi Dermo yang cenderung mengerucut ke atas dan beberapa ornamen yang nampak menempel pada dinding luar candi yang menjadi ciri khas dari Candi Dermo.



Gambar 4.7. Sketsa hasil observasi terhadap struktur dan ornamen Candi Dermo

(Sumber: Fitria, 2022)

Berikutnya setelah dilakukan observasi terhadap struktur maupun ornamen candi, proses selanjutnya adalah dengan membuat beberapa sketsa desain *typeface* dengan berbagai kemungkinan alternatif variasi dan bentuk dari anatomi *typeface* yang mengimplementasikan Candi Dermo.



Gambar 4.8. Sketsa *Thumbnail* desain *experimental typeface* Candi Dermo (Sumber: Fitria, 2022)

Proses pembuatan sketsa ini dilakukan secara manual menggunakan kertas dan melewati beberapa kali percobaan pengkombinasian bentuk bagian-bagian candi. Hal ini dilakukan terhadap tiap-tiap huruf agar mendapatkan keharmonisan bentuk huruf yang selaras seirama walau mempunyai ciri khas masing-masing pada tiap huruf tersebut.

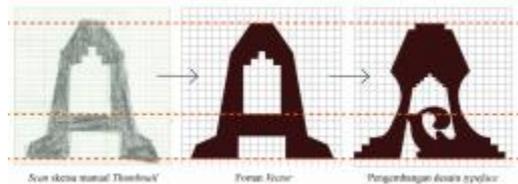
Penggunaan media kertas saat membuat sketsa kasar dimaksudkan untuk mempermudah eksplorasi saat merancang alternatif karya *typeface*. Hasil dari proses tersebut dapat dikenal pula dengan istilah *thumbnail* yang dalam bidang desain dapat dipahami sebagai sebuah proses untuk mencari hasil yang paling baik dan sesuai dari berbagai alternatif setelah melakukan beberapa kali percobaan.

Tahap Pengembangan Desain Typeface

Setelah melalui tahap pembuatan *thumbnail* dan menghasilkan beberapa alternatif desain *typeface* pada sketsa manual, tahap berikutnya

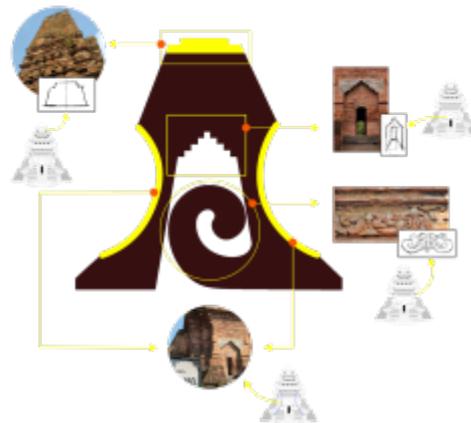
adalah mengolah sketsa *thumbnail* menjadi format vektor agar rancangan *typeface* dapat dilakukan pengembangan yang lebih detail pada perangkat digital.

Langkah awal yang diperlukan untuk memulai proses pengembangan desain *typeface* adalah dengan mengubah sketsa *thumbnail* menjadi format vektor. Agar dapat menjadi format vektor, sketsa manual *thumbnail* perlu dilakukan *scan* atau foto terlebih dulu. Setelah dilakukan *scan* maka hasil sketsa yang telah *discan* tersebut dapat dipindahkan ke perangkat digital untuk kemudian diolah dan dikembangkan ke bentuk vektor menggunakan Adobe Illustrator dengan cara *tracing*.



Gambar 4.9. Alur pengembangan rancangan *experimental typeface* (Sumber: Fitria, 2022)

Agar perancangan *typeface* tidak keluar dari maksud perancangan, maka diperlukan batasan untuk melakukan eksplorasi visual pada perancangan *typeface*. Skema pada gambar 4.10 selain menjadi batasan untuk melakukan eksplorasi visual, juga berperan sebagai acuan bentuk visual *typeface* agar karakter pada tiap huruf memiliki kesan visual yang seirama dan sinkron antar satu sama lain walau mempunyai anatomi yang berciri khas dan berbeda-beda.



Gambar 4.10. Karakteristik rancangan *experimental typeface* Candi Dermo (Sumber: Fitria, 2022)

(Sumber: Fitria, 2022)

Penambahan dan repetisi bentuk visual dari struktur dan ornamen Candi Dermo pada anatomi tiap huruf *Uppercase* maupun *Lowercase* akan menekankan beberapa rupa visual yang akan membentuk *typeface* jenis *experimental* dengan membawa karakteristik Candi Dermo yang ekspresif dan berciri khas namun juga tetap menyeimbangkan dan memperhatikan fungsi tipografi sebagai alat komunikasi pengantar pesan dengan fungsi tipografi sebagai seni.

Rancangan *typeface* akan membawa unsur-unsur Candi Dermo untuk diimplementasikan pada anatomi tiap huruf. Unsur visual Candi Dermo yang akan menjadi poin penting dan menjadi acuan eksplorasi visual pada rancangan *typeface* adalah ornamen sulur daun dan geometris, stuktur daun pintu candi, struktur dinding candi yang melengkung, serta sayap candi.

Hasil dari Perancangan *Typeface*

Set Karakter Huruf, Angka, Tanda Baca dan Simbol

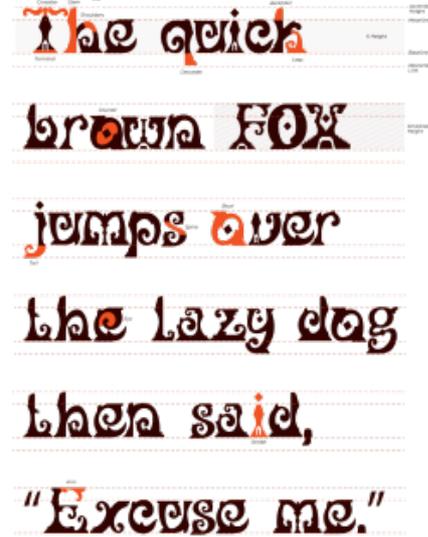
Hasil dari perancangan *experimental typeface* Candi Dermo terdiri dari huruf, tanda baca, simbol, dan angka. Set karakter huruf terbagi menjadi dua jenis yaitu *uppercase* dan *lowercase*. Setelah proses *vectoring* mencapai desain final, seluruh karakter akan dikonversi ke dalam bentuk *True Type Font* untuk keperluan publikasi dan kemudahan saat penggunaan.



Gambar 4.11. Hasil rancangan set karakter

Deskripsi Artistik Rancangan *Experimental Typeface*

1. Anatomi pada Huruf

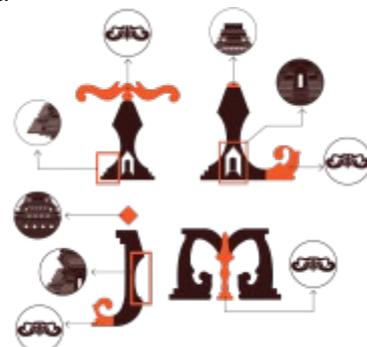


Gambar 4.12. Anatomi huruf Candi Dermo (Sumber: Fitria, 2022)

2. Karakteristik pada Rancangan Huruf

Secara teknis, keseluruhan desain *typeface* yang ditampilkan adalah penyatuan dari beberapa ornamen dan struktur Candi Dermo namun tanpa menghilangkan ciri khas dan karakteristik dari Candi Dermo.

Bagian ornamen candi yang berupa sulur daun dan motif geometris akan menjadi dominan dan lebih ditekankan pada tiap ujung desain huruf, namun bagian lain dari Candi Dermo juga akan diimplementasikan pada rancangan *experimental typeface* ini.



Gambar 4.13. Karakteristik rancangan huruf Candi Dermo (Sumber: Fitria, 2022)

Media Aplikasi Rancangan Tipografi

Perancangan *typeface* pada penelitian ini merupakan penggabungan unsur modern dengan budaya tradisional sebagai media pelestari. Unsur modern yang dimaksud adalah dengan dilakukannya digitalisasi pada karya yang dirancang agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan tipografi masa kini. Rancangan *typeface* dibangun dan didesain dari bangunan kuno masa lampau namun dirancang untuk memberikan kebebasan pada pengaplikasiannya yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Tampilan dari huruf memungkinkan untuk melakukan pengayaan dengan aplikasi pengolah grafis maupun *font* dengan mengolah warna, bentuk, maupun bentuk visual lain.

Sebagai *typeface* yang mempunyai ukuran kerumitan tertentu, penerapan *typeface* Candi Dermo akan mempertimbangkan aspek yang penting pada tipografi, yakni *legibility* dan *readability*. Penerapan *typeface* pada beberapa media cetak maupun digital berikut dimaksudkan selain sebagai contoh pengaplikasian *typeface* juga sebagai cara untuk meninjau keselarasan desain, *legibility* dan *readability* dari *typeface* Candi Dermo.

a. Aplikasi *Experimental Typeface* Candi Dermo pada Poster

Poster sebagai salah satu media publikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak, dapat memuat gambar maupun huruf yang pada umumnya pengaplikasian poster dapat berupa cetak di atas kertas maupun disajikan secara digital.



Gambar 4.14. *Experimental Typeface* Candi Dermo sebagai poster
(Sumber: Fitria, 2022)

b. Aplikasi *Experimental Typeface* pada Papan Penanda Candi Dermo

Pada lingkungan sekitar candi, salah satu fasilitas yang melengkapi area candi adalah adanya papan penanda nama candi yang disediakan untuk memudahkan pengunjung mengetahui nama bangunan candi tersebut.



Gambar 4.15. *Experimental Typeface* Candi Dermo sebagai signage
(Sumber: Fitria, 2022)

c. Aplikasi *Experimental Typeface* Candi Dermo pada Tekstil

Tekstil juga dapat digunakan sebagai media tipografi. Media tekstil mempunyai jangkauan yang luas menurut penggunaannya diantaranya seperti umbul-umbul, maupun berupa potongan kain yang dapat berfungsi sebagai cinderamata.



Gambar 4.16. Penerapan *experimental typeface* Candi Dermo pada berbagai media kain
(Sumber: Fitria, 2022)

d. Aplikasi *Experimental Typeface* Candi Dermo pada *Merchandise*

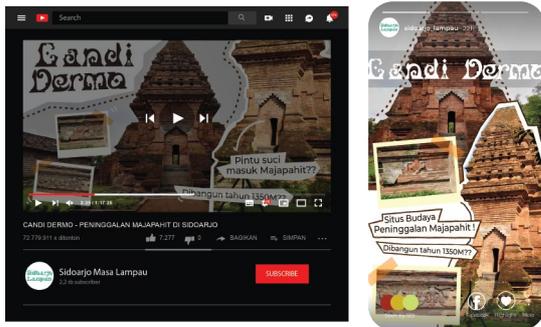
Merchandise dapat digunakan sebagai media promosi Candi Dermo sekaligus *experimental typeface*. Dengan demikian *merchandise* diharapkan dapat membantu upaya pelestarian Candi Dermo.



Gambar 4.17. Penerapan *experimental typeface* Candi Dermo pada beberapa media *merchandise* (Sumber: Fitria, 2022)

e. Aplikasi *Experimental Typeface* Candi Dermo pada *Media Online*

Selain melalui media cetak, pelestarian Candi Dermo juga dapat melalui media online salah satunya Youtube dan Instagram. Menggunakan media online dapat menjangkau khalayak secara lebih luas. Selain sebagai penyampai pesan, penggunaan *experimental typeface* Candi Dermo pada media online dapat dimanfaatkan sebagai penunjang visual konten.



Gambar 4.18. Penerapan *experimental typeface* Candi Dermo pada *Youtube* dan *Instagram* (Sumber: Fitria, 2022)

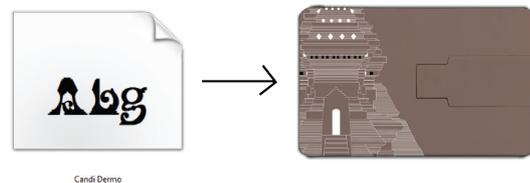
f. Output Hasil Perancangan Karya Tipografi *Experimental Typeface*

Sebagai salah satu solusi dalam membantu upaya pelestarian situs budaya Candi Dermo, segala hasil dari perancangan *experimental typeface* diproyeksikan untuk dapat diaplikasikan atau digunakan secara nyata. *Output* atau hasil dari perancangan dimaksudkan sebagai

penghubung antara permasalahan dengan solusi. Selain sebagai solusi dari permasalahan, *output* atau hasil dari perancangan juga dapat membantu dalam proses publikasi. *Output* hasil perancangan ialah:

Font

Sebagai hasil dari perancangan, *font* dapat membantu dalam penggunaan hasil perancangan. Format yang digunakan adalah *True Type Font* agar memudahkan pemakaian karena format *True Type Font* dapat digunakan pada berbagai *software* pengolah kata maupun gambar. *Font* tersebut kemudian disimpan pada *flashdisk* untuk memudahkan saat mentranfer data dan dalam penyimpanan file.



Gambar 4.19. Penerapan *experimental typeface* Candi Dermo pada beberapa media *merchandise* (Sumber: Fitria, 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam proses penelitian maupun perancangan karya tipografi jenis *experimental typeface* Candi Dermo, dapat disimpulkan bahwa tipografi dapat berperan dan memberikan solusi dalam upaya pelestarian situs budaya. Agar dapat menjadi sebuah solusi yang tepat, tahap awal pada penelitian ini dapat sangat menentukan hasil akhir perancangan yakni pengumpulan data dari berbagai sumber, salah satunya wawancara, pengumpulan informasi melalui buku maupun sumber di internet yang relevan. Selain menggunakan media cetak berupa kertas, perancangan *experimental typeface* juga menggunakan perangkat digital dengan memanfaatkan *software* pengolah grafis yakni Adobe Illustrator, dan *software* pengolah huruf yakni *FontForge*.

Candi Dermo sebagai objek utama sumber inspirasi dalam perancangan karya *experimental typeface* mempunyai pesona tersendiri dengan nilai-nilai yang luhur dan baik jika diterapkan di kehidupan bermasyarakat saat ini. Bentuk visual dari Candi Dermo inilah yang diterapkan atau di transformasikan ke dalam bentuk yang lebih

modern sehingga dapat leluasa untuk beradaptasi mengikuti perkembangan zaman.

Setelah melalui beberapa proses atau tahapan dalam perancangan yang dimulai dari pengumpulan data, pembuatan konsep kemudian dilakukan pengembangan terhadap rancangan awal, hingga menghasilkan desain final dan dapat diimplementasikan pada berbagai media cetak seperti *notebook*, poster, dan tekstil, maupun di media *online* salah satunya adalah *Youtube*, dan *Instagram*. Hasil dari perancangan *experimental typeface* ini adalah berupa satu *set* rancangan huruf yang terdiri dari *lowercase*, *uppercase*, *punctuation*, dan *numeric* yang keseluruhannya dapat digunakan sesuai kebutuhan.

Diharapkan melalui penelitian dan perancangan yang dilakukan dapat membantu upaya pelestarian salah satu hasil budaya Indonesia berupa situs Candi Dermo dan memperkaya tipografi bercirikan budaya Indonesia.

REFERENSI

- Asyrof, F., Hidayat, S., & Resmadi, I. 2021. Perancangan Typeface Eksperimental Berdasarkan Perubahan Gaya Visual di Kota Bandung. *E- Proceeding of Art & Design*, 8 no 2, 326-342.
- Istari, T.M.R. 2015. Ragam Hias Candi-Candi di Jawa: Motif dan Maknanya. Yogyakarta: Kepel Press.
- Rustan, Suriyanto. 2011. Font dan Tipografi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemdikbud. 2020. *Inkripsi Indonesia di UNESCO*. Diakses pada 8 Maret 2022, dari <https://kwriu.kemdikbud.go.id/rekam-jejak/umum/inskripsi-indonesia-di-unesco/>
- Koentjaraningrat. 2004. Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusrianto, Adi. 2010. Pengantar Tipografi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Laksono, A. D. (Eds). 2018. Kebudayaan dan Kerajaan Hindu-Buddha. Kalimantan Barat: Derwati Press.
- Putra, Ricky W. 2020. Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ramadhan, F. N., & Siswanto, R. A. 2018. Perancangan Tipografi Eksperimental Mengenai La Galigo. *E- Proceeding of Art & Design*, 5 no 3, 2137-2148
- Remarkable Experimental Typeface and How to Use Them. 2021. Diakses pada 9 Maret 2022, dari <https://www.editorx.com/shaping-design/article/experimental-typeface>.
- Rob, Carter. 1997. Experimental Typography: Working with Computer Type, No 4. Switzerland: RotoVision.
- Sedyawati, E., Santiko, H., Djafar, H., Maulana, R., Ramelan, W, D, S., Ashari, C. 2013. Candi Indonesia Seri Jawa. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sihombing, Danton. 2015. Tipografi dalam Desain Grafis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2019. Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Tim Jelajah Wisata Maya. 2017. Pesona Candi di Jawa Timur. Pustaka Bengawan.
- Tudose, M. 2011. *What is an Experimental Typography? Trends and Examples*. Diakses pada 10 Maret 2022, dari <https://deleiciousthemes.com/what-is-an-experimental-typography-trends-and-examples/>
- Widyatmoko, FX., Sanusi, R., Lumenta, N. H., Sungatno. 2010. Aksara-Aksara Nusantara. Yogyakarta: ZAT Publishing.